

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqh dilakukan di kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama. Guru memasuki kelas dengan menyiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran kelas eksperimen dilakukan berdasarkan acuan langkah-langkah dari model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dilihat dari suasana kelas yang menjadi lebih kondusif sehingga dapat memudahkan terlaksananya perencanaan pembelajaran. Selain itu siswa lebih aktif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan, mengungkapkan idenya, mengabaikan informasi yang tidak relevan, menganalisis masalah yang terjadi sehingga siswa dapat mengevaluasi masalah tersebut, serta dapat menemukan solusi terhadap suatu masalah

yang sedang dan akan dialami, dengan begitu siswa secara otomatis diarahkan untuk dapat berpikir kritis. Setelah pembelajaran, beberapa siswa melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih relevan dan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa siswa mengalami peningkatan dalam berpikir kritis. Selain itu, siswa juga melakukan *pre test* dan *post test*, hasil dari tes tersebut pada kelas eksperimen terjadi peningkatan skor yang signifikan. Oleh karena itu, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3. Efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis *paired samples test* yang menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 29 diperoleh nilai sig. (2-tailed) dari masing-masing kelas dengan jumlah  $< 0,05$  maka interpretasinya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di MTs Al-Khairiyah Pabuaran Serang. Selain itu, hasil perhitungan *effect size* pada setiap variabel pasangan diperoleh skor di atas 0,80 maka termasuk dalam kategori sangat efektif. Pada hasil tes di kelas

kontrol diperoleh skor *pre test* 44,76 dengan kategori rendah dan skor *post test* 50,92 dengan kategori tinggi pada variabel X dan *pre test* 51,92 dengan kategori rendah, dan skor *post test* 59,2 dengan kategori tinggi pada variabel Y, sedangkan kelas eksperimen diperoleh skor *pre test* 45,15 dengan kategori rendah dan skor *post test* 60,61 dengan kategori tinggi pada variabel X, dan skor *pre test* 51,31 dengan kategori rendah dan skor *post test* 69,07 dengan kategori sangat tinggi pada variabel Y.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka peneliti menyampaikan saran agar dapat dipertimbangkan. Adapun saran-saran tersebut ialah:

### **1. Bagi peserta didik**

Peserta didik disarankan untuk lebih aktif dalam diskusi pembelajaran dengan cara memanfaatkan peluang yang diberikan guru agar terbiasa mengungkapkan pendapat atau ide-ide di depan guru dan teman-temanya, serta meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

### **2. Bagi sekolah dan pendidik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan

upaya dalam menumbuhkan rasa ingin tahu, antusias, motivasi peserta didik, dan memperluas wawasan pengetahuan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Khairiyah Pabuaran.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengkaji variabel-variabel lain yang dapat menumbuhkan karakter siswa dan mendukung sekolah agar dapat menciptakan peserta didik yang akademis, kreatif dan lebih berkualitas.